

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (Desain Kausal). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara dua variabel yang dapat diukur secara numerik, yaitu intensitas penggunaan *smartphone* (variabel bebas) dan perkembangan sosial emosional anak usia dini (variabel terikat) (Sugiyono,2019:16).

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan 17 April sampai dengan 17 Mei 2026. Pemilihan waktu penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pada periode tersebut kegiatan pembelajaran berlangsung secara normal sehingga memungkinkan peneliti untuk melaksanakan proses pengumpulan data secara optimal tanpa terganggu oleh agenda akademik lainnya, seperti ujian akhir semester maupun libur sekolah.

Adapun lokasi penelitian ini adalah TK Negeri Pembina Malin Deman. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan subjek penelitian, yaitu anak usia 5–6 tahun yang terdaftar sebagai peserta didik di TK Negeri Pembina Malin Deman.
2. Tersedianya akses dan dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data secara optimal.
3. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar anak di TK Negeri Pembina Malin Deman telah menggunakan *smartphone* untuk menonton video dan bermain game, sehingga lokasi ini dinilai representatif untuk mengkaji pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Dengan demikian, pelaksanaan penelitian pada waktu dan tempat tersebut diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian secara efektif dan efisien.

C. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah *Cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu. Desain ini memudahkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis hubungan antar variabel tanpa perlu melakukan intervensi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (wiratna, 2014:65). Populasi merupakan keseluruhan objek. Maka Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua (ayah atau ibu) di TK Negeri Pembina Malin Deman.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:81). Karena jumlah populasi relatif kecil (<100), maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (sampling total). Dengan demikian, jumlah sampel penelitian berjumlah 37 anak usia 5-6 Tahun. Data penelitian diperoleh dari kedua orang tua, yaitu ayah dan ibu dari masing-masing anak, sehingga jumlah responden sebanyak 74 orang tua terdiri dari 37 ayah dan 37 ibu (Sugiyono, 2019: 133).

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (X) Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Intensitas penggunaan *smartphone* merujuk pada tingkat frekuensi, durasi, dan pola interaksi anak dengan perangkat *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari.

Intensitas tidak hanya dilihat dari segi kuantitas waktu, tetapi juga kualitas konten yang diakses oleh anak.

2. Variabel Terikat (Y) Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial emosional adalah suatu proses yang kompleks dimana anak memperoleh kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mengelola emosi secara wajar, membina hubungan positif dengan teman sebaya, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma sosial.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat (Firmansyah, 2023:45)

2) Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang terbagi dalam beberapa kategori. Dari segi yang memberikan jawaban, kuesioner dibagi menjadi kuesioner langsung dan kuesioner tidak langsung. Kuesioner langsung adalah kuesioner yang dijawab langsung oleh orang yang diminta jawabannya. Sedangkan kuesioner tidak langsung dijawab secara tidak langsung oleh orang yang dekat dan mengetahui si penjawab seperti contoh, apabila yang hendak dimintai jawaban adalah seseorang yang buta huruf maka dapat dibantu oleh anak, tetangga atau anggota keluarganya (Nana Sudjana,2009:71).

Bila ditinjau dari segi cara menjawab maka kuesioner terbagi menjadi kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner tertutup adalah daftar pertanyaan yang memiliki dua atau lebih jawaban dan si penjawab hanya memberikan ceklis (√) pada jawaban yang ia anggap sesuai. Sedangkan kuesioner terbuka adalah daftar pertanyaan di mana si penjawab diperkenankan memberikan jawaban dan pendapatnya secara terperinci sesuai dengan yang diketahui (Sugiyono,2018:153).

3) Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian ini menyelidiki benda-benda tertulis seperti profil tempat penelitian, daftar nama siswa, dan foto-foto dokumentasi yang mendukung penelitian

G. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat kategori jawaban sebagai berikut:

3.1 Skala Likert Intensitas Penggunaan *Smartphone* dan Sosial Emosional

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Intensitas Penggunaan Smartphone

Variabel	Aspek	indikator	Item
Intensitas penggunaan Smartphone (John B.Horrigen)	1.Frekuensi	Frekuensi Penggunaan Harian	1,2,3
		Kebiasaan Menggunakan di waktu tertentu.	4,5, 6
		Penggunaan saat waktu luang	7,8,9,10,11,12,13
	2.Durasi	Lama Penggunaan perhari	14,15,16
		Anak bermain <i>smartphone</i> setelah menyelesaikan tugas sekolah	17,18,19,20

2. Kuesioner Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia

Variabel	Aspek	Indikator	Item
Perkembangan Sosial Emosional (Golamen, 2023)	Mengenali Emosi diri	Mengidentifikasi suasana hati	1,2
		Mengetahui penyebab timbulnya suasana hati	3,4
		Mengetahui akibat yang di timbulkan oleh suasana hati	5,6
	Mengelola	Memiliki sikap toleran	7,8

	Emosi	yang tinggi terhadap Frustrasi	
		Mengelola Marah dengan baik	9,10
		Mengendalikan diri untuk tidak berbuat /merugikan diri dan orang lain	11
		Memiliki perasaan yang positif terhadap diri dan lingkungan sekitar	12
		Bersikap tenang di segala situasi dan kondisi	13,14
	Memotivasi diri	Berkeyakinan tinggi terhadap kemampuan pemecahan masalah	15
		Bersikap optimis dalam menjalankan aktivitas	16
		Memiliki dorongan yang kuat untuk mengerjakan sesuatu	17
	Mengenali emosi orang lain	Mengidentifikasi suasana hati orang lain	18
		Mengetahui penyebab timbulnya suasana hati seseorang	19
		Mengetahui akibat yang di timbulkan suasana hati seseorang	20
	Membina Hubungan	Percaya diri terhadap diri sendiri	21
		Memahami pentingnya	22

		hubungan dengan orang lain	
		Memiliki kemampuan komunikasi dengan orang lain	23
		Memiliki kemampuan menyelesaikan konflik dengan orang lain.	24,25

3. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Peneliti menggunakan uji coba angket try out terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya dengan jumlah 30 orang yang memiliki anak umur 5-6 tahun yang menggunakan *smartphone*.

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan melalui dua tahap, yaitu validitas isi (content validity) dan validitas konstruk (construct validity).

a. Validitas Isi (Content Validity)

Validitas isi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara butir-butir instrumen dengan indikator variabel yang diteliti. Proses validasi isi dalam penelitian ini dilakukan melalui expert judgment, yaitu dengan meminta penilaian dari

dosen sebagai validator instrumen. Instrumen yang telah disusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh masukan, saran, serta persetujuan terkait kelayakan isi instrumen.

Berdasarkan hasil validasi tersebut, instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan setelah melalui proses revisi dan mendapatkan persetujuan (acc) dari validator. Dengan demikian, instrumen telah memenuhi aspek kesesuaian isi dengan indikator variabel penelitian.

b. Validitas Konstruk (Construct Validity)

Validitas konstruk dilakukan untuk menguji sejauh mana butir-butir instrumen mampu merepresentasikan konstruk atau konsep yang diukur. Pengujian validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan melalui uji coba instrumen kepada responden. Uji coba instrumen dilaksanakan di Desa Talang Arah, Kabupaten Muko-Muko dengan jumlah responden sebanyak 30 orang tua yang memiliki anak 4-5 tahun. Data hasil uji coba kemudian dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS untuk mengetahui tingkat validitas setiap item instrumen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung (*Corrected item-*

total correlation) dengan r tabel dengan $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$ $\alpha = 0,05$, r tabel 0,361.

Kriteria Pengujian Validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $> r$ tabel) pada taraf signifikan 5%, Maka butir pernyataan dinyatakan valid, yang berarti item tersebut mampu mengukur variabel penelitian dengan baik sehingga dapat digunakan dalam penelitian.
2. Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung $< r$ tabel) pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid, sehingga item tersebut tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian atau perlu dilakukan perbaikan.

Butir pernyataan yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir yang tidak valid perlu diperbaiki atau tidak digunakan dalam pengumpulan data.

**Tabel 3.4 Uji validitas Angket Penggunaan
Smartphone (X)**

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.914	0,361	Valid
2	0.820	0,361	Valid
3	0.873	0,361	Valid
4	0.911	0,361	Valid
5	0.906	0,361	Valid

6	0.834	0,361	Valid
7	0.830	0,361	Valid
8	0.901	0,361	Valid
9	0.900	0,361	Valid
10	0.895	0,361	Valid
11	0.858	0,361	Valid
12	0.917	0,361	Valid
13	0.864	0,361	Valid
14	0.908	0,361	Valid
15	0.858	0,361	Valid
16	0.894	0,361	Valid
17	0.856	0,361	Valid
18	0.887	0,361	Valid
19	0.909	0,361	Valid
20	0.868	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel Intensitas Penggunaan *Smartphone* , seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Nilai r_{hitung} pada setiap item berkisar antara 0,820 sampai dengan 0,917. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek intensitas penggunaan *smartphone* sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, instrumen penelitian pada variabel Intensitas Penggunaan *Smartphone* layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Sementara itu, berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Perkembangan Sosial Emosional Anak, seluruh item pernyataan juga dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} masing-masing item lebih besar daripada nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Nilai r_{hitung} berada pada rentang 0,371 sampai dengan 0,799. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan telah mampu merepresentasikan indikator perkembangan sosial emosional anak secara tepat. Oleh karena itu, instrumen variabel Perkembangan Sosial Emosional dinyatakan memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan dalam proses penelitian.

Tabel 3.5 Uji Validitas Sosial Emosional (Y)

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,482	0,361	Valid
2	0,692	0,361	Valid
3	0,735	0,361	Valid
4	0,601	0,361	Valid
5	0,673	0,361	Valid
6	0,508	0,361	Valid
7	0,442	0,361	Valid
8	0,577	0,361	Valid
9	0,656	0,361	Valid
10	0,605	0,361	Valid
11	0,678	0,361	Valid
12	0,755	0,361	Valid
13	0,597	0,361	Valid
14	0,473	0,361	Valid

15	0,428	0,361	Valid
16	0,799	0,361	Valid
17	0,608	0,361	Valid
18	0,371	0,361	Valid
19	0,381	0,361	Valid
20	0,497	0,361	Valid
21	0,573	0,361	Valid
22	0,735	0,361	Valid
23	0,707	0,361	Valid
24	0,720	0,361	Valid
25	0,759	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel Perkembangan Sosial Emosional Anak yang disajikan pada Tabel 3.4, dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai (r) hitung pada setiap item yang lebih besar dibandingkan nilai (r) tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang. Nilai (r) hitung yang diperoleh berkisar antara 0,371 sampai dengan 0,799.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada instrumen perkembangan sosial emosional memiliki tingkat korelasi yang baik terhadap total skor variabel yang diukur. Dengan demikian, seluruh item mampu merepresentasikan indikator perkembangan sosial

emosional anak secara tepat, meliputi aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan sosial.

Selain itu, validnya seluruh item pernyataan menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat validitas konstruk, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat mendukung proses analisis dan pengujian hipotesis secara ilmiah.

4. Uji Reabilitas Instrumen

Uji Reabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, uji reabilitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid melalui uji validitas, baik validitas isi maupun validitas konstruk. Instrumen yang telah melalui tahap validasi kemudian diuji

reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir item memiliki konsistensi internal yang baik.

Uji Reabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap data hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan di desa di Desa Talang Arah, Kabupaten Muko-Muko dengan jumlah responden sebanyak 30 orang tua yang memiliki anak 4-5 tahun. Data hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan program IBS SPSS.

Adapun Kriteria pengujian reabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Crobach's Alpha* $> 0,60$, Maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.
- b. Jika nilai *Crobach's Alpha* $< 0,60$, Maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel sehingga perlu diperbaiki atau tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.6 Hasil Regresi Variabel Intensitas Penggunaan *Smartphone* dan Sosial Emosional

Variabel	<i>Crobach's Alpha</i>	N of Items
Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	0,984	20
Sosial Emosional	0,922	25

Tabel diatas menunjukkan nilai *Crobach's Alpha* pada instrumen Intensitas penggunaan *smartphone*

sebesar 0,984 dan instrumen Sosial Emosional sebesar 0,992. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel dan dapat dilanjutkan untuk penelitian.

H. Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk mengolah, menyusun, dan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh ayah dan ibu anak serta lembar observasi perkembangan sosial emosional anak. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 30 for Windows.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, Uji prasyarat analisis, Uji hipotesis, Setiap tahapan dilakukan secara berurutan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi statistic serta menghasilkan Kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian secara sistematis dan objektif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai intensitas penggunaan *smartphone* dan perkembangan sosial

emosional anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Malin Deman. Data hasil kuesioner dan observasi dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata (mean), skor minimum, skor maksimum, persentase, dan standar deviasi.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat mengetahui kategori tingkat intensitas penggunaan *smartphone* dan kondisi perkembangan sosial emosional anak, apakah termasuk kategori tinggi, sedang, atau rendah.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, Maka dapat di gunakan Uji Statistik Parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka di gunakan uji statistik non parametrik (Syofian, 2014:153). Interpretasi yang di gunakan dalam uji normalitas yaitu sig. > 0,05 diartikan data berdistribusi normal. Adapun dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro wilk* dengan bantuan IBM SPSS 30 For *Windows*.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah ada keterkaitan atau pengaruh antar dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data variabel bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan 0,05. Dengan ketentuan jika nilai deviation from linierity sig > 0,05 maka ada hubungan linier secara signifikan anatar variabel. Dan jika deviation from linierity sig < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antar variabel (Monika dkk, 2013: 79).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan hubungan antara variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam suatu garis regresi dalam statistika parametrik yang digunakan secara umum untuk menganalisis rata-rata respon dari variabel y yang berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari variabel x. Analisis regresi linear sederhana hanya digunakan untuk 1 variabel bebas (independent) dan 1

variabel terikat tujuannya untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat(dependent).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi semakin kecil, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat juga semakin kecil.

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak usia dini (5-6 Tahun) Di TK Negeri Pembina Malin Deman.

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi

(Sig.) yang dihasilkan dari analisis menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan analisis regresi linear sederhana ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b \times X$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (dependent)

X : Variabel bebas (Independent)

a : Kostanta

b : koefisien Regresi

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.